



MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMK KESEHATAN FAHD ISLAMIC SCHOOL BEKASI

Purwanti

Universitas Islam An Nur Lampung

Email: antifreelance01@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to answer the formulation of the problem. This research is qualitative by using in-depth interviews, observation, document studies and documentation. After the data is collected, the data will be reduced, displayed and drawing conclusion. The results of this study found that; 1) The management of facilities and infrastructure in Medical Vocational Fahd Islamic School starts from analysis of needs, planning to reporting. The parties involved are the principal, deputy head of infrastructure, field division, homeroom teacher and head of the department. The condition of the infrastructure is reported monthly by the homeroom teacher and the head of the department. Funding for facilities and infrastructure is taken from student tuition. The completeness of infrastructure and laboratory facilities for the three skill programs is very good, referring to the government's standard procedures for vocational school. 2) During the pandemic, teaching and learning activities and meetings are conducted online. Entering the new habit, the school added a place to wash hands, handwash, hand sanitizer and provide health workers who are productive teachers. 3) Inhibiting factors such as late tuition payments by students and student negligence causing damage can be overcome by the school by socializing and providing sanctions. The cohesiveness and cooperation of human resources in managing infrastructure is the main factor that supports the success of infrastructure management. 4) Good management of facilities and infrastructure has succeeded in improving the quality of education on indicators of curriculum quality standards and the learning process, quality standards for new student recruitment, teacher quality standards and the quality standards of the infrastructure itself.

Keywords: Management, infrastructure, quality of education, Medical Vocational School

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah tersebut. Penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode wawancara mendalam, observasi, studi dokumen dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, dilakukan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menemukan bahwa; 1) Manajemen sarana dan prasarana di SMK Kesehatan Fahd Islamic School dimulai dari analisis perencanaan kebutuhan hingga pelaporan yang melibatkan yayasan, kepala sekolah, wakil kepala sarana prasarana, bagian lapangan, wali kelas dan ketua jurusan. Kondisi sarana prasarana dilaporkan setiap bulan oleh wali kelas dan ketua jurusan. Pendanaan sarana dan prasarana diambil dari SPP siswa. Kelengkapan sarana prasarana serta ruang laboratorium untuk ketiga program keahlian sudah sangat baik merujuk kepada standar norma prosedur pemerintah untuk SMK. 2) Selama

pandemi, kegiatan belajar mengajar dan rapat dilakukan secara *online*. Memasuki masa kebiasaan baru, pihak sekolah menambah wastafel, *handwash*, *handsanitizer* dan tenaga kesehatan yang merupakan guru produktif. 3) Faktor penghambat yaitu keterlambatan pembayaran SPP dan kelalaian siswa yang menyebabkan kerusakan dapat di atasi oleh pihak sekolah dengan sosialisasi dan memberikan sanksi. Kekompakan dan kerjasama SDM dalam mengelola sarana prasarana menjadi faktor utama yang mendukung keberhasilan manajemen sarana prasarana. 4) Manajemen sarana dan prasarana yang baik telah berhasil meningkatkan mutu pendidikan pada indikator standar mutu kurikulum dan proses pembelajaran, standar mutu rekrutmen siswa baru, standar mutu guru dan standar mutu sarana prasarana itu sendiri.

Kata kunci : Manajemen, sarana prasarana, mutu pendidikan, SMK Kesehatan

PENDAHULUAN

Permasalahan sederhana dari kegiatan tata kelola sarana dan prasarana adalah definisi dari sarana prasarana itu sendiri. Sarana prasarana sering diucapkan bersamaan, sehingga kita bisa saja beranggapan bahwa sarana prasarana adalah hal yang sama, padahal sarana prasarana adalah dua hal yang berbeda. Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah seperti meja, kursi, papan tulis, buku dan media pembelajaran (Fauziah, 2014). Sedangkan, prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah seperti halaman, kebun atau taman sekolah dan jalan menuju sekolah. Namun, prasarana sekolah yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, berubah status dari prasarana menjadi sarana. Misalnya, taman sekolah yang digunakan untuk mata pelajaran IPA, menanam dan mengamati pertumbuhan tanaman obat, maka taman sekolah tersebut menjadi perangkat yang secara langsung berkontribusi dalam proses kegiatan belajar mengajar (Mansyur, 2018).

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/ tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan (Barus, 2017). Sedangkan untuk sekolah menengah kejuruan (SMK)/ Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) diatur berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 40 Tahun 2008 tentang Standar Sarana Prasarana untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK). Sarana dan prasarana SMK/MAK memiliki standar minimum yang sama dengan SMA, namun, SMK/MAK wajib

memiliki ruang praktikum sesuai dengan kompetensi keahlian yang ditawarkan (Rahmah, 2016).

Sarana prasarana dalam kegiatan manajemen adalah kegiatan menata, mulai dari perencanaan (analisis kebutuhan), pengadaan, inventarisasi, pendistribusian, pemanfaatan, pemeliharaan, pemusnahan dan pertanggungjawaban terhadap barang-barang bergerak dan tidak bergerak, perabot sekolah, alat-alat belajar dan lain-lain (Sulfemi, 2018).

Para ahli mendefinisikan mutu sebagai baik buruk atau derajat keunggulan suatu barang atau jasa, maka Al-Quran dan Hadis menggunakan istilah manusia terbaik atau manusia yang sempurna untuk menggambarkan manusia yang bermutu (Warisno, 2019). Mutu dalam konteks Islam tergambar dalam surah Al-Bayyinah ayat (orang yang beramal shaleh), surah Hud ayat 37 (sehat jasmani dan memiliki keterampilan), surah Az-Zumar ayat 9 (manusia yang cerdas dan pandai) dan surah Al-Hujarat ayat 14 (memiliki rohani yang bersifat tinggi). Serta hadis Rasulullah *Shalallahu alaihi wassalam* "*Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia.*"

Pengertian manajemen memiliki kesesuaian dengan apa yang dicontohkan oleh Rasulullah *Shalallahu alaihi wassalam*. Mutu para penuntut ilmu pun tidak diragukan lagi. Seyogyanya dalam melakukan kegiatan manajemen sarana prasarana, pihak sekolah menjadikan Al-Quran dan Rasulullah *Shalallahu alaihi wassalam* sebagai pedoman, jika didalam kegiatan manajemen sarana prasarana berdasarkan hukum negara tidak sesuai atau bertentangan dengan hukum syariat, maka yang paling tepat adalah kembali kepada hukum syariat (Syaban, 2022).

Kesulitan dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan akan semakin besar jika sistem dan prosedur pengelolaannya tidak jelas, biaya yang tidak memadai, tidak ada kemauan dan kemampuan pengelola buruk (atau kemampuan pengelola tidak sesuai harapan) dan rendahnya kepedulian warga sekolah terhadap sarana dan prasarana pendidikan (Murtafiah, 2022). Sarana prasarana yang dikelola dengan baik akan memberikan manfaat dan dampak positif baik bagi sekolah, orang tua dan siswa berupa mutu atau kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Indikator mutu pendidikan yang akan diteliti oleh peneliti terkait dengan manajemen sarana dan prasarana adalah Standar Mutu Kurikulum dan Proses Pembelajaran, Standar Mutu Rekrutmen atau Penerimaan Siswa Baru, Standar Mutu Guru, Standar Mutu Sarana dan Prasarana (Hamidah et al., 2021).

Oleh sebab itu, pemerintah diharapkan memberikan perhatian yang lebih mendalam terhadap sarana prasarana sekolah. Selain, perhatian dari pemerintah, pihak sekolah tidak hanya mempercantik sarana sekolah namun perlu juga memikirkan prasarana sekolah seperti akses menuju sekolah. Sebagus dan selengkap apapun sarana yang diberikan sekolah, jika siswa sulit melewati rute menuju sekolah, maka orang tua akan berpikir kembali untuk menyekolahkan anaknya di lembaga kita.

SMK Kesehatan FAHD Islamic School merupakan sekolah kesehatan pertama yang ada di Kabupaten Bekasi, berdiri sejak tahun 2011. SMK Kesehatan Fahd Islamic School terletak di Jalan Pasar Ciplak Ujung Harapan Kel. Bahagia Kec. Babelan Kab. Bekasi perbatasan Kota Bekasi Utara dengan Kabupaten Bekasi bagian Barat. SMK Kesehatan Fahd Islamic School memiliki tiga kompetensi keahlian, yaitu Asisten Keperawatan, Teknologi Laboratorium Medik (Analisis Kesehatan), dan Farmasi Klinis dan Komunitas.

Saat ini, SMK Kesehatan Fahd Islamic School memberikan fasilitas ruang praktikum untuk masing-masing kompetensi keahlian. Tenaga pengajar di SMK Kesehatan Fahd Islamic School yang mengajar mata pelajaran kejuruan memiliki sertifikasi keahlian seperti dibidang keperawatan dan kebidanan, serta masih aktif dalam kegiatan industri. Melihat data awal yang didapat mengenai SMK Kesehatan Fahd Islamic School diantaranya kompetensi keahlian yang ditawarkan, tenaga pengajar, fasilitas, rombongan belajar, dan mutu pendidikan yang salah satunya dilihat dari mutu lulusan, peneliti semakin ingin mengetahui lebih dalam tata kelola sarana dan prasarana dalam memfasilitasi kompetensi keahlian tersebut.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam, observasi, studi dokumen dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi dan triangulasi data atau sumber yang membandingkan berbagai jenis sumber data dan bukti dari situasi yang berbeda. Adapun pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan tabel matriks.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMK Kesehatan Fahd Islamic School selalu berusaha meningkatkan mutu pendidikannya. Adapun yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui saran prasarana, yaitu:

1. Mutu Kurikulum

Wakasek kurikulum bertanggungjawab atas penyusunan kurikulum. Wakasek kurikulum menyusun kurikulum dengan memperhatikan kurikulum SMK Kesehatan yang diberikan pemerintah dengan memperhatikan kondisi lingkungan sekolah dan sekitar. Wakasek kurikulum juga mengadakan rapat bersama guru umum dan guru produktif dalam merumuskan kurikulum. Setiap guru diizinkan untuk menyampaikan aspirasinya atau memberikan saran atau keluhan baik dari segi materi, pengajaran atau siswa. Wakasek kurikulum juga akan menanyakan peralatan, media atau bahan ajar selama KBM, apakah sudah mencukupi atau ada perubahan. Semua dibahas dalam rapat. Kurikulum disusun dengan memperhatikan sarana prasarana yang dimiliki sekolah. Jika ada kurikulum baru dari pemerintah, tidak jarang kepala sekolah akan mengundang dinas pendidikan daerah untuk memberikan sosialisasi terkait kurikulum yang baru. Kurikulum yang diterapkan selama ini menitikberatkan kepada praktikum dibanding teori dengan bobot 60% untuk praktikum dan 40% untuk teori. Target kurikulum SMK Kesehatan Fahd Islamic School adalah siswa sigap dan mampu menggunakan peralatan praktikum dengan benar sehingga ketika terjun dalam dunia kerja siswa tidak terkejut dengan peralatan di industri karena sudah diajari sewaktu sekolah.

2. Mutu Rekrutmen Siswa Baru

Dalam merekrut siswa baru, sekolah membuat brosur dan spanduk. Brosur dan spanduk memuat program keahlian serta fasilitas atau sarana prasarana yang disediakan sekolah. Cara ini dinilai berhasil karena calon siswa yang mendaftar memiliki minat dengan program keahlian dan tertarik dengan fasilitas sekolah diantaranya ruang kelas ber AC dan kolam renang. Pertimbangan utama calon siswa diterima adalah siswa terbebas dari penyakit menular seperti HIV/AIDS. Oleh sebab itu, dalam rekrutmen siswa baru, selain tes akademik, sekolah mengadakan tes kesehatan. Tes kesehatan yang dilakukan adalah tes mata, tes darah dan tes urin. Pada penempatan program keahlian, siswa menentukan sendiri program keahlian yang ingin dipelajari. Memang ada kasus, siswa memilih program keahlian Teknologi Laboratorium Medik, dalam perjalanannya, siswa tidak dapat mengikuti pelajaran. Maka guru akan mengobservasi siswa di kelas dan menanyakan kondisi siswa yang bersangkutan. Akhirnya siswa tersebut dipindahkan pada program keahlian asisten keperawatan dan ternyata sesuai dengan siswa tersebut.

3. Mutu Guru

Kepala sekolah bersama wakasek kurikulum menerapkan aturan bagi guru-guru produktif yang akan mengajar di sekolah. Sekolah mewajibkan guru-guru harus linear. Bagi calon guru produktif, selain linear wajib menguasai pemakaian dan penggunaan peralatan praktikum. Oleh sebab itu, sekolah mengadakan seleksi melalui *microteaching* di kelas dan di ruang praktikum. *Microteaching* di kelas melibatkan siswa, selain melihat ilmu yang dimiliki calon guru, kemampuan guru mentransfer ilmu juga sangat penting. Guru juga akan dilihat kemampuannya dalam menggunakan proyektor dan media ajar. *Microteaching* di ruang praktikum tidak melibatkan siswa namun melibatkan guru produktif yang sudah mengajar di sekolah. Calon guru akan dilihat kepiawaiannya dalam menggunakan alat praktikum sembari menjelaskan kepada peserta didik. *Microteaching* di ruang praktikum memiliki nilai yang tinggi sehingga menjadi bisa menjadi penentu calon guru untuk diterima mengajar di sekolah.

Kepala sekolah juga sangat mendukung guru-guru untuk mengambil sertifikat guru. Bagi guru produktif sangat didukung untuk memperbarui sertifikat profesinya. Kepala sekolah memfasilitasi guru-guru untuk pelatihan di luar seperti pelatihan kurikulum, pelatihan pedagogik dan pelatihan profesi agar guru-guru tetap semangat dalam menjaga mutu pendidikan di sekolah.

4. Mutu Sarana prasarana

Sekolah berusaha menyediakan sarana prasarana yang lengkap. Salah satu fasilitas umum yang disediakan sekolah dan menjadi favorit siswa adalah kolam renang. Selama pandemi fasilitas kolam renang ditutup sementara, namun memasuki era kebiasaan baru, akan difungsikan kembali dengan menjalankan protokol kesehatan. Fasilitas kolam renang juga diatur, jadwal pemakaian kolam renang untuk siswa dan siswi dipisah. Ada guru yang menjaga sehingga siswa dan siswi tidak akan bersama-sama dalam menggunakan kolam renang. Selain itu, ruang praktikum juga menjadi favorit siswa. Siswa senang dengan kegiatan praktikum, menggunakan alat praktikum. Tidak jarang, ketika jam istirahat, siswa meminta izin untuk menggunakan ruang praktikum dan peralatannya untuk latihan. Guru akan mengizinkan, namun hanya seperlunya saja karena diluar jam praktik. Dalam berbagai kegiatan seperti ujian dengan komputer, maka sekolah membutuhkan lab komputer. Saat ini SMK Kesehatan Fahd Islamic School memiliki 7 lab komputer. Kegiatan lain seperti perlombaan juga membutuhkan sarana prasarana. Oleh sebab itu, sarana dan prasarana memiliki sumbangsih yang cukup tinggi dalam keberhasilan pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan data lapangan dan pembahasan yang menjawab rumusan masalah, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Manajemen sarana dan prasarana di SMK Kesehatan Fahd Islamic School dimulai dari kegiatan menganalisis kebutuhan hingga pelaporan yang melibatkan wali kelas, ketua jurusan, wakasek sarpras, kepala sekolah, yayasan, TU, teknisi, bagian lapangan dan keamanan. Dana sarana prasarana di ambil dari SPP siswa. Manajemen sarana prasarana sudah berjalan sangat baik. Kegiatan belajar dan rapat sekolah saat pandemi dilakukan secara *online*. Kegiatan belajar *offline* diikuti dengan peningkatan sanitasi sekolah. Faktor penghambat manajemen sarana prasarana adalah siswa telat membayar SPP dan kecerobohan siswa yang menyebabkan kerusakan pada sarana prasarana, namun hal ini bukanlah kendala berarti karena sekolah melakukan sosialisasi dan menerapkan konsekuensi. Adapun kekompakan seluruh warga sekolah menjadi faktor pendukung keberhasilan manajemen sarana dan prasarana. Upaya sekolah dalam menyediakan sarana prasarana yang lengkap dan memadai serta kemampuan SDM yang terlibat merupakan cara efektif dalam manajemen sarana prasarana sehingga mampu meningkatkan mutu pada indikator kurikulum dan proses pembelajaran, penerimaan siswa baru, mutu guru dan mutu sarana prasarana itu sendiri. Pelanggan utama ditujukan kepada orang tua, yang merasakan senang dengan sarana prasarana sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Barus, M. I. (2017). Modernisasi Pendidikan Islam. *Jurnal Al-Karim STAI-YAPTIP Pasaman Barat*, 2(1), 1-12.
- Fauziah. (2014). *Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan dalam meningkatkan kemandirian Pesantren Salaf (Studi Kasus di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan)*.
- Hamidah, A. Z., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK. *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 7(02), 1-15.
- Mansyur, M. H. (2018). Penguatan Manajemen Pendidikan Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Rabbani*, 2(2), 354-367.
- Murtafiah, N. H. (2022). *Manajemen Pengendalian Kinerja Pendidik Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada lembaga Pendidikan Islam*. 4, 4614-4618.
- Rahmah, N. (2016). Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Sekolah. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 73-77.

<https://doi.org/10.24256/kelola.v1i1.430>

Sulfemi, W. B. (2018). Manajemen Kurikulum di Sekolah. *STKIP Muhammadiyah Bogor*, 3.

Syaban, M. (2022). KONSEP DASAR MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM Marwan Syaban. *Jurnal Kajian Perempuan, Gender, Dan Agama*, 12 Nomor 2, 131-141.

Warisno, A. (2019). Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Lembaga Pendidikan Islam Di Kabupaten. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 3(02), 99.
<https://doi.org/10.32332/riayah.v3i02.1322>